

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, *FINANCIAL LEVERAGE* DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEMEN

Nur Hidayati
cahayahieda.22@gmail.com
Sasi Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the quick ratio, long term debt to equity and total asset turnover to the profitability on the cement companies which are listed on Indonesia Stock Exchange in 2010-2014 periods. The result of the research shows that quick ratio does not have any influence to the profitability. It means that, the short term business capital which in the form of current asset does not given any contribution to the profitability. The long term debt to equity has significant and negative influence to the profitability. It means that, when a company is unable to fulfill their obligation in the due date, the risk which will be suffered by a company will be larger and it can decrease their profitability. The total asset turnover has significant and positive influence to the profitability. In this case, the use of assets in the cement industry companies is quite effective and efficient so it can increase the profitability. The determination coefficient is 0.920 or 92%. Based on the result of the research, it is recommended that companies should increase their financial performance particularly on the liquidity management and corporate debt so it can increase their profitability.

Keywords: quick ratio, long term debt to equity, total asset turnover and return on asset.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *quick ratio, long term debt to equity* dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya modal usaha jangka pendek berupa aktiva lancar tidak memberikan kontribusi yang nyata terhadap profitabilitas. *Long term debt to equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, apabila perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya dengan baik pada saat jatuh tempo, maka resiko yang diderita oleh perusahaan akan semakin besar sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Dan *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dalam hal ini penggunaan aktiva dalam perusahaan industri semen cukup efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,920 atau sebesar 92%. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja keuangan khususnya pada pengelolaan likuiditas dan hutang perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Kata kunci: quick ratio, long term debt to equity, total asset turnover dan return on asset.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan berdiri yang bergerak di bidang perdagangan, jasa maupun manufaktur adalah memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh keuntungan untuk menjaga kesinambungan di masa yang akan datang. Selain itu perusahaan akan mampu memenuhi kepentingan para pemilik modal (investor) dan membayar semua kewajibannya. Tanpa diperolehnya, laba suatu perusahaan tidak dapat mewujudkan kemampuan tersebut.

Dalam era globalisasi ini, banyak perusahaan bersaing dalam mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan cara mengelola perusahaan sebaik-baiknya.

Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya. Namun, manajemen perusahaan harus berhati-hati dalam mengambil keputusan tentang hal ini.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dapat digambarkan melalui rasio profitabilitas. Menurut Horne dan John (2013), "profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu". Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efektif dan efisien suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya sehingga mampu meningkatkan laba yang optimal.

Profitabilitas sangat berkaitan dengan pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan, sehingga hal ini akan berkaitan dengan likuiditas perusahaan. Riyanto, (2008) menyatakan bahwa likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Fahmi, (2011: 174) menyatakan bahwa likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu.

Untuk meningkatkan laba secara optimal, perusahaan perlu memperhatikan pula dana yang digunakan dalam operasionalnya. Penyediaan dana dapat berasal dari sumber internal yang meliputi laba ditahan dan sumber eksternal perusahaan yang meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal saham. Apabila dana dari internal perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dalam melanjutkan operasionalnya, maka perusahaan tersebut dapat memperoleh dana dari luar yakni hutang atau *financial leverage*.

Menurut Harahap, (2008: 306), rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap hutang yang digunakan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian.

Menurut Setiana, (2012) hutang merupakan salah satu sumber modal perusahaan guna membiayai perusahaan agar dapat terus mengembangkan usahanya dan membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya yakni memaksimalkan profitabilitas.

Selain likuiditas dan hutang, perusahaan harus memperhatikan pula keefektifan dalam menjalankan operasionalnya. Dalam hal ini dapat diukur melalui rasio aktivitas. Rasio aktivitas dapat mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya (Harjito dan Martono: 2012).

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan semen. Perusahaan semen merupakan perusahaan di Indonesia yang berkembang sangat pesat dan yang mempunyai peranan sangat penting dalam pembangunan. Hal ini karena semen merupakan kebutuhan pokok dalam pembangunan mulai dari pembangunan rumah, jalan raya hingga pembangunan gedung-gedung tinggi lainnya. Konsumsi semen di Indonesia terus mengalami pertumbuhan, bahkan diprediksi akan tumbuh pesat pada periode yang akan datang seiring dengan pembangunan di Indonesia yang direncanakan pemerintah. Disisi lain, jika dilihat dari tingkat profitabilitasnya perusahaan industri semen memiliki tingkat profit yang berfluktuasi selama periode pengamatan berdasarkan tabel berikut :

Tabel 1 Tingkat ROA pada perusahaan Industri Semen (%)

Kode	INTP	SMCB	SMGR
Tahun 2010	21,01	7,95	23,51
Tahun 2011	19,84	9,71	20,11
Tahun 2012	20,93	11,10	18,89
Tahun 2013	18,83	6,39	17,38
Tahun 2014	18,25	3,88	16,24

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: (1) Apakah *Quick atio* (QR) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan semen? (2) Apakah *Long Term Debt to Equity* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan semen? (3) Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan semen?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Long Term Debt to Equity* (LTDE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap profitabilitas.

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi, Murhadi, (2013: 1).

Menurut Kasmir, (2010: 10) dalam skripsi Safitri, (2015), terdapat beberapa tujuan dalam menyusun laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah harta yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu.
4. Memberikan informasi mengenai biaya-biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan permodalan perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Selain memiliki tujuan, laporan keuangan juga memiliki beberapa manfaat menurut Harjito dan Martono, (2012: 52) laporan keuangan yang baik dan akurat dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Pengambilan keputusan investasi
- 2) Keputusan pemberian kredit
- 3) Penilaian aliran kas
- 4) Penilaian sumber ekonomi
- 5) Melakukan klaim terhadap sumber dana
- 6) Menganalisis perubahan yang terjadi terhadap sumber dana
- 7) Menganalisis sumber dana

Laporan keuangan perlu dianalisis untuk menghasilkan suatu informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Hasil analisis laporan keuangan akan mampu menginterpretasikan berbagai hubungan dan kecenderungan yang dapat memberikan pertimbangan terhadap keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang.

Komponen Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) dalam skripsi Heryansyah (2014) laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen berikut ini :

1. Neraca
Neraca menginformasikan posisi keuangan pada saat tertentu, yang tercermin pada jumlah harta yang dimiliki, jumlah kewajiban dan modal perusahaan. Neraca perusahaan juga disajikan sedemikian rupa yang menunjukkan berbagai unsur posisi keuangan yang diperlukan sebagai proses penyajian secara wajar.
2. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi merupakan laporan mengenaipendapatan dan beban-beban suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi juga merupakan tujuan utama untuk mengukur tingkat keuntungan dari perusahaan dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari suatu laporan laba rugi adalah keuntungan bersih atau kerugian.
3. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu. Arus kas diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Menurut Harahap (2008) mengemukakan bahwa "Laporan arus kas ini dinilai banyak memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan likuiditas di masa yang akan datang. Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi."
4. Laporan Perubahan Ekuitas
Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan perubahan saldo akun ekuitas seperti modal disetor, tambahan modal disetor, laba yang ditahan dan akun ekuitas lainnya.
5. Catatan Laporan Keuangan
Catatan atas laporan keuangan meliputi atas penjelasan negatif atau rincian jumlah yang tertera pada neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan informasi tambahan seperti kewajiban komitmen.

Analisis Laporan Keuangan

Peranan analisis laporan keuangan adalah untuk pengambilan keputusan ekonomi dengan menggunakan informasi laporan keuangan dan informasi relevan penting, Murhadi, (2013: 1).

Menurut Horne dan John, (2012: 154-155) dalam skripsi Harjati (2014) analisis keuangan melibatkan penggunaan berbagai laporan keuangan. Laporan keuangan ini melaksanakan beberapa fungsi, yaitu:

1. Laporan posisi keuangan atau neraca meringkas aset, liabilitas dan ekuitas pemilik suatu perusahaan pada suatu periode biasanya pada akhir tahun atau kuartal.
2. Laporan laba rugi meringkas pendapatan dan biaya perusahaan selama suatu periode waktu tertentu, biasanya untuk periode satu tahun atau kuartalan. Apabila laporan posisi keuangan menyajikan gambaran singkat posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, maka laporan laba rugi menyajikan ringkasan profitabilitas perusahaan sepanjang waktu.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Murhadi, (2013: 56), analisis rasio digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya. Analisis rasio sering digunakan oleh manajer, analisis kredit dan analisis saham. Analisis rasio memiliki manfaat karena membandingkan suatu angka secara relatif, sehingga dapat menghindari kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan.

Rasio keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan (berarti), Harahap (2008: 218).

Likuiditas

Fahmi (2011: 174) menyatakan bahwa likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu.

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera dilunasi. Dengan demikian, likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia, Harjito dan Martono, (2012: 55).

Financial Leverage

Menurut Harahap (2008: 306), rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap hutang yang digunakan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian.

Menurut Harjito (2012: 53) *financial leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).

Rasio *leverage* (hutang) menekankan pada peran penting pendanaan hutang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. Berdasarkan *Pecking Order Theory*, semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Artinya hal ini dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan, Hastuti (2010).

Aktivitas

Rasio aktivitas atau dikenal juga sebagai efisiensi merupakan rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. Rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Artinya, dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam

mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan, dengan unsur-unsur yang ada pada laporan neraca, khususnya unsur-unsur aktiva. Rasio aktivitas ini diukur dengan istilah perputaran unsur-unsur aktiva yang dihubungkan dengan penjualan, Harjito dan Martono (2012: 57).

Tipe bisnis akan mengakibatkan perbedaan standar TATO bagi suatu perusahaan. Untuk perusahaan manufaktur yang menggunakan modal insentif akan memiliki TATO mendekati 1, sedangkan untuk industri ritel TATO dapat mendekati 10. TATO yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset dasar. Sedangkan TATO yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan sedikit aset atau aset yang digunakan sudah usang, Murhadi (2013: 60).

Harahap (2013: 305), rasio *total asset turnover* menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik, hal ini berarti apabila aset lebih cepat berputar maka akan meningkatkan profitabilitas.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba seringkali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, di mana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik begitu pula sebaliknya. Selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, laba perusahaan juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva dan ekuitas. Dan perbandingan ini sering disebut rasio profitabilitas (Horne dan John : 2013) dalam jurnal Novita dan Sofie (2015).

Menurut Kasmir (2011: 196) tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh quick ratio terhadap profitabilitas.

Harjati (2014) menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diukur melalui *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan *Pecking Order Theory*, semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Artinya hal ini dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan, Hastuti (2010). Menurut Khaira (2013) menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, artinya bahwa modal usaha jangka pendek berupa aktiva lancar tidak memberikan kontribusi yang nyata terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh pengelolaan modal usaha tersebut sehingga rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh long term debt to equity terhadap profitabilitas.

Setiana (2012) menyatakan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, apabila perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya dengan baik pada saat jatuh tempo, maka resiko yang diderita oleh perusahaan akan semakin besar sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Sedangkan menurut Dewi (2015) menjelaskan bahwa hutang jangka panjang yang diukur melalui *long term debt to equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Karena apabila sebagian besar kebutuhan dana perusahaan dapat dipenuhi oleh dana internal, maka dana perusahaan dapat ditekan pada tingkat yang lebih rendah. Hal ini karena dana internal perusahaan dapat memenuhi sumber pendanaan perusahaan sehingga hutang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:
 H_2 : *Long term debt to equity* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh total asset turnover terhadap profitabilitas.

Mahaputra (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *total asset turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_3 : *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan statistik. Sedangkan berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Menurut Hair., *et, al*, 2008 (dalam buku Sangadji dan Sopiah, 2010: 21) penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Menurut Singarimbun dan Effendi, 2005 (dalam buku Sangadji dan Sopiah, 2010: 29) penelitian asosiatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*quick ratio, long term debt to equity dan total asset turnover*) terhadap variabel dependen (profitabilitas).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* dalam kelompok industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *go public* yang termasuk dalam kelompok industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Perusahaan industri semen yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu dari tahun 2010-2014, (3) Perusahaan industri semen dengan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Dokumen adalah pengumpulan data dengan cara melihat dan mencatat data-data dokumen dan arsip yang ada pada objek penelitian, yang dimiliki oleh perusahaan serta ada

hubungan dengan permasalahan. Data dokumenter merupakan jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Data dokumenter memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi. Dan sumber data dalam penelitian ini bersumber pada laporan keuangan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

a. *Quick Ratio*

Alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah *quick ratio* (QR). Rasio ini merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. Persediaan merupakan komponen atau unsur aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. *Quick ratio* memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid seperti kas, surat-surat berharga dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek, Harjito dan Martono (2012: 56) :

$$QR = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. *Long Term Debt to Equity*

Long term debt to equity (LTDE) merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas), Harjito dan Martono (2012: 59) :

$$LTDE = \frac{\text{Total hutang jangka panjang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Total Asset Turnover*

Menurut Harjito dan Martono (2012: 59) *total asset turnover* (TATO) mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total asset turnover* dihitung melalui pembagian antara penjualan bersih dengan total asetnya :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Variabel Dependen

Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba pada umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi, Murhadi (2013)

Menurut Harjito dan Martono (2012: 53), rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian yaitu *quick ratio*, *long term debt to equity*, *total asset turnover* dan profitailitas.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QR	15	40,81	608,29	259,2713	201,96403
LTDE	15	3,39	52,85	17,8362	13,96963
TATO	15	57,11	92,10	73,2967	8,72911
ROA	15	3,89	23,51	15,6058	6,12927
Valid N (listwise)	15				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015.

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang diukur dengan rasio QR pada perusahaan semen tahun 2010-2014 memiliki nilai minimum sebesar 40,81 dan nilai maksimum sebesar 608,29. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semen sebagian besar memiliki nilai likuiditas yang positif dengan menggunakan rasio *Quick Ratio* (QR). Dapat diketahui pula bahwa rata-rata rasio QR sebesar 259,2713 dan standar deviasi sebesar 201,96403 dimana standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan semen dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya berfluktuasi kecil.

Dari hasil Tabel di atas pula dapat diketahui rasio LTDE pada perusahaan semen periode 2010-2014 memiliki nilai minimum sebesar 3,39 dan nilai maksimum sebesar 52,85 nilai tersebut menunjukkan bahwa persentase hutang jangka panjang yang kecil dengan menggunakan rasio *Long Term Debt to Equity* (LTDE). Diketahui pula rata-rata rasio LTDE pada perusahaan semen sebesar 17,8362 dan standar deviasi sebesar 13,96963 dimana nilai dari rata-rata rasio LTDE lebih besar dari standar deviasinya yang menunjukkan bahwa fluktuasi yang minim pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rasio TATO merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva. Rasio TATO pada perusahaan semen memiliki nilai minimum sebesar 57,11 dan nilai maksimum sebesar 92,10 hal itu menunjukkan bahwa memiliki nilai aktivitas yang positif melalui rasio *Total Asset Turnover* (TATO). Dari hasil di atas dapat diketahui pula nilai rata-rata rasio TATO sebesar 73,2967 dan standar deviasi sebesar 8,72911 dimana standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal itu menunjukkan bahwa fluktuasi yang kecil pihak manajemen dalam mengelola perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

a. *Uji Normalitas*. Hasil uji *normal probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan hampir membentuk plotting. Sedangkan dari hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,998 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diperoleh berdistribusi normal. Nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai VIF semuanya kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas.

b. *Uji Multikolinieritas*. Nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai VIF semuanya kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas.

c. *Uji Autokorelasi*. Nilai *Durbin-Watson* persamaan regresi linier berganda adalah 1,620 karena nilai DW terletak diantara nilai -2 dan 2 maka regresi linier berganda dinyatakan bebas dari autokorelasi.

d. *Uji Heteroskedastisitas*. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola grafik scatterplot. Hasil dari grafik scatterplot menunjukkan tidak adanya suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model, apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak. Model regresi dikatakan fit jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari signifikansinya (0,05).

Tabel 3
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	484.105	3	161.368	42.417	.000 ^b
	Residual	41.847	11	3.804		
	Total	525.952	14			

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015.

Berdasarkan Tabel 3 di atas secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi profitabilitas hal ini dapat diketahui dari hasil uji F yang menunjukkan nilai 42,417 dengan signifikansi 0,000.

Pengujian Hipotesis 1, 2 dan 3

Persamaan regresilinier berganda digunakan untuk menjawab hipotesis 1,2 dan 3, serta untuk mengetahui apakah *quick ratio*, *long term debt to equity* dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 4
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleranc	VIF
1	Constant	-5.930	9.003		-.659	.524		
	QR	.006	.005	.197	1.145	.276	.244	4.096
	LTDE	-.209	.092	-.477	-2.272	.044	.164	6.102
	TATO	32.361	9.166	-.461	3.531	.005	.424	2.356

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015.

Pengujian Hipotesis Pertama

H_1 *Quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel *quick ratio* yang diproksikan dengan QR memiliki nilai t hitung sebesar 1,145 dan tingkat signifikansi sebesar 0,276. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari nilai taraf ujinya ($1,145 > 0,05$), sehingga hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel *quick ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa QR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan jumlah likuiditas yang dimiliki perusahaan semen tidak mempengaruhi naik atau turunnya jumlah profitabilitas yang diperoleh. Hal ini karena modal usaha jangka pendek berupa aktiva lancar tidak memberikan kontribusi yang nyata terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh pengelolaan modal usaha tersebut sehingga rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri semen.

Pengujian Hipotesis Kedua

H_2 *Long term debt to equity* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel *long term debt to equity* yang diproksikan dengan LTDE memiliki nilai t hitung sebesar -2,272 dan tingkat signifikansi sebesar 0,044. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya ($0,044 < 0,05$), sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya variabel *long term debt to equity* berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa LTDE berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *financial leverage* perusahaan meningkat, maka profitabilitas perusahaan akan menurun dan begitu pula sebaliknya. Apabila tingkat *financial leverage* atau tingkat hutang menurun, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Artinya apabila perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya dengan baik pada saat jatuh tempo, maka resiko yang diderita oleh perusahaan akan semakin besar. Antara lain yaitu menurunnya kepercayaan pada para kreditor terhadap perusahaan sehingga apabila perusahaan memerlukan dana untuk memenuhi kebutuhan aktivitasnya, perusahaan akan kesulitan untuk memperoleh sumber dananya. Sehingga hal ini dapat menurunkan tingkat profitabilitas.

Pengujian Hipotesis Ketiga

H_3 *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan Tabel 4, diketahui pula bahwa nilai signifikansi dari variabel *total asset turnover* yang diproksikan dengan TATO memiliki nilai t hitung sebesar 3,531 dan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya ($0,005 < 0,05$), sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya variabel *total asset turnover* berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan semen, maka akan berpengaruh terhadap perubahan profitabilitas yang diperoleh. Dengan kata lain, apabila aktivitas perusahaan meningkat, maka profitabilitas yang diperoleh juga akan meningkat dan begitu pula sebaliknya. Dan apabila tingkat aktivitas perusahaan menurun, maka profitabilitas juga akan menurun. Dalam penelitian ini *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena

penggunaan aktiva dalam perusahaan industri semen cukup efektif dan efisien sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas.

Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Profitabilitas

Hasil dari pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa QR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan jumlah likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan semen tidak mempengaruhi naik atau turunnya jumlah profitabilitas yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa modal usaha jangka pendek berupa aktiva lancar tidak memberikan kontribusi yang nyata terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh pengelolaan modal usaha tersebut sehingga rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri semen.

Penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Denok Harjati (2014) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diukur melalui *quick ratio* (QR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaira, (2013) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Long Term Debt to Equity* Terhadap Profitabilitas

Hasil dari pengujian hipotesis kedua diperoleh bahwa *long term debt to equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa LTDE berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *financial leverage* perusahaan meningkat, maka profitabilitas perusahaan akan menurun dan begitu pula sebaliknya. Apabila tingkat *financial leverage* atau tingkat hutang menurun, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Artinya apabila perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya dengan baik pada saat jatuh tempo, maka resiko yang diderita oleh perusahaan akan semakin besar. Antara lain yaitu menurunnya kepercayaan pada para kreditor terhadap perusahaan sehingga apabila perusahaan memerlukan dana untuk memenuhi kebutuhan aktivitasnya, perusahaan akan kesulitan untuk memperoleh sumber dananya. Sehingga hal ini dapat terjadi menurunnya tingkat profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2015) yang menjelaskan bahwa hutang jangka panjang yang diukur melalui rasio *long term debt to equity ratio* (LTDE) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiana, (2012) yang menjelaskan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan semen, maka akan berpengaruh terhadap perubahan profitabilitas yang diperoleh. Dengan kata lain, apabila aktivitas perusahaan meningkat,

maka profitabilitas yang diperoleh juga akan meningkat dan begitupula sebaliknya. *Total asset turnover* digunakan untuk mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Artinya, apabila tingkat *total asset turnover* meningkat, maka profitabilitas juga akan meningkat. Dalam penelitian ini *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena penggunaan aktiva dalam perusahaan industri semen cukup efektif dan efisien sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012) yang menjelaskan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, *financial leverage* dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Dari hasil analisis dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *quick ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Artinya setiap berubahnya jumlah likuiditas tidak mempengaruhi naik atau turunnya jumlah profitabilitas yang diperoleh perusahaan industri semen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan jumlah likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan semen tidak mempengaruhi naik atau turunnya jumlah profitabilitas yang diperoleh. Karena modal usaha jangka pendek berupa aktiva lancar tidak memberikan kontribusi yang nyata terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh pengelolaan modal usaha tersebut sehingga rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri semen.
2. Variabel *long term debt to equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tingkat *financial leverage* pada perusahaan industri semen meningkat, maka profitabilitas perusahaan akan menurun dan begitu pula sebaliknya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa LTDE berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *financial leverage* perusahaan meningkat, maka profitabilitas perusahaan akan menurun dan begitu pula sebaliknya. Apabila tingkat *financial leverage* atau tingkat hutang menurun, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Artinya apabila perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya dengan baik pada saat jatuh tempo, maka resiko yang diderita oleh perusahaan akan semakin besar. Antara lain yaitu menurunnya kepercayaan pada para kreditor terhadap perusahaan sehingga apabila perusahaan memerlukan dana untuk memenuhi kebutuhan aktivitasnya, perusahaan akan kesulitan untuk memperoleh sumber dananya. Sehingga hal ini dapat terjadi penurunan pada tingkat profitabilitas.
3. Variabel *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan aktivitas perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan industri semen. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan semen, maka akan berpengaruh terhadap perubahan profitabilitas yang diperoleh. Dengan kata lain, apabila aktivitas perusahaan meningkat, maka profitabilitas yang diperoleh juga akan meningkat dan begitupula sebaliknya. Dalam penelitian ini *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena

penggunaan aktiva dalam perusahaan industri semen cukup efektif dan efisien sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan kondisi perusahaan, maka sebaiknya perusahaan meningkatkan kinerja keuangan khususnya pada pengelolaan likuiditas dan hutang perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitasnya. Apabila perusahaan akan memilih hutang jangka panjang sebagai sumber pendanaan jangka panjangnya, sebaiknya perusahaan terlebih dahulu melakukan analisis terhadap keadaan keuangan perusahaannya sehingga dapat terhindar dari berbagai macam resiko yang cukup berat di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Investor sebaiknya melakukan penilaian atau menganalisis terlebih dahulu sebelum menginvestasikan hartanya pada suatu perusahaan. Yaitu dengan cara melihat kinerja atas laporan keuangan suatu perusahaan terutama pada kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas perusahaan dan mengatasi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Hal ini dilakukan supaya investor dapat memperoleh keuntungan atas investasinya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Disarankan untuk meneliti dengan menggunakan variabel yang lainnya selain dalam penelitian ini sehingga dapat dilihat perbedaan pengaruh variabel lain terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, L. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Air Minum Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Hair, F. Jr. , E. A. Rolph, L. T. Romald. dan GB. William. 2008. *Multivariate Data Analysis*. Fifth Edition. Prentice Hall international, Inc. New Jersey.
- Harahap, S. S. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- . 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harjati, D. 2014. Pengaruh Perputaran Piutang, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan di PT. Holcim Indonesia Tbk. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Harjito, D.A, dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. EKONISIA.Yogyakarta.
- . 2012. *Manajemen Keuangan*. EKONISIA.Yogyakarta.
- Hastuti, N. 2010. Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada : Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2006-2008). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Heryansyah, C. R. 2014. Pengaruh Hutang terhadap Profitabilitas Perusahaan Air Minum Kemasan di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Horne, J. C. V, dan M. W. John. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Alih bahasa Dewi Fitriyani dan Deny A. Kawary. Edisi 13. Salemba Empat. Jakarta.
- . 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Alih bahasa Dewi Fitriyani dan Deny A. Kawary. Edisi 13. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- . 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Rajawali Pers. Jakarta.
- Khaira, A. U. 2013. Analisis Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Mahaputra, I. N. K. A. 2012. Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar. Volume 7. No. 2
- Murhadi, R. W. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Lain*. Salemba Empat. Jakarta.
- Novita, B. A, dan Sofie. 2015. Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Volume.2 Nomor. 1
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Safitri, N. 2015. Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Sangadji, M. E, dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Setiana, A. 2012. Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas PT Ramayana Lestari Santosa. *Jurnal Ilmiah Kesatuan*. Volume. 14 Nomor. 1

